

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan serta dapat dipertanggungjawabkan dalam menyusun skripsi ini, peneliti lebih memilih menggunakan jenis penelitian *field reseatch* (Penelitian lapangan). Peneliti ingin mencari sumber data utama guna menjawab rumusan masalah yang ada dilapangan.¹ Penelitian ini akan akan berfokus pada pengaruh persepsi dan *electronic service quality* terhadap keputusan mahasiswa menggunakan LinkAja Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2018-2021.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif yang dijadikan sebagai jenis pendekatan pada penelitian ini, yang berarti metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, biasanya digunakan sebagai alat untuk meneliti berbagai populasi atau sampel-sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, bentuk pengumpulan data memakai instrumen penelitian, model analisis data yang berjenis kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji beberapa hipotesis yang telah dipilih.²

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus mulai dari angkatan 2018 sampai 2021. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi dan *Electronic Service Quality* Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan LinkAja Syariah”. Pada semester gasal tahun 2022 sampai dengan selesai penelitian ini dilaksanakan. Dilakukan dari tahap pra penelitian hingga delaksanakannya suatu tindakan yaitu penyebaran angket.

¹ Supaat, dkk, “*Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) 2018*”, (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), (2019), 30

² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono, populasi merupakan daerah generalisasi yang didalamnya meliputi subjek atau objek yang memiliki kualitas serta ciri khas tersendiri yang dapat diterapkan peneliti, untuk dipelajari kemudian disimpulkan.³ Populasi yang menjadi target pada riset ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari angkatan 2018-2021 dengan jumlah 2.346 mahasiswa dengan penentuan jenis populasi yang disebutkan maka peneliti akan menguji pengaruh persepsi dan *Electronic Service Quality* terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi syariah linkaja.

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan pendapat sugiyono sampel merupakan sebagian jumlah dan karakter yang populasi itu punyai. Dalam riset ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yang artinya suatu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel guna memberikan peluang yang sama disetiap anggotanya untuk dijadikan sebagai anggota sampel. Adapun teknik *Simple Random Sampling* yang digunakan sebagai metode untuk mengambil sampel, yang artinya adalah pengambilan anggota sampel dari beberapa populasi yang dilakukan secara tidak berurutan dan tidak mementingkan strata yang ada didalamnya.⁴ Penelitian ini diambil dari beberapa responden mahasiswa Fakultas Ekonomi danBisnis Islam dari berbagai prodi yang menggunakan aplikasi syariah linkaja mulai dari angkatan 2018-2021 di IAIN Kudus.

Untuk menentukan berapa jumlah sampel, maka peneliti menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

³ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 117

⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 118-120

e = Presentase kelonggaran ketidak terikatan karena adanya kesalahan pengambilan sampel masih diinginkan.⁵

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+(Ne^2)} \\
 &= \frac{2346}{1+(2,346,0,1^2)} \\
 &= \frac{2346}{1+(2,346,0,01)} \\
 &= \frac{2346}{2346} \\
 &= \frac{1+(23,46)}{2346} \\
 &= \frac{24,46}{2346} \\
 &= 95,91 = 96
 \end{aligned}$$

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel Penelitian

Jenis-jenis desain variabel yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

- a. Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang dapat dapat dijadikan sebagai alasan berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah persepsi (X_1) dan *electronic service quality* (X_2).
- b. Variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dapat dapat dijadikan sebagai akibat karena adanya variabel independen. Variabel terikat yang ada dalam penelitian ini adalah keputusan menggunakan aplikasi linkaja syariah (Y).⁶

2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan batasan yang ditetapkan oleh peneliti terhadap variabel yang awalnya berbentuk konsep yang abstrak dan luas menjadi operasional dan spesifik hingga tidak multi tafsir dan gilirannya variabel itu dapat diukur. Devinisi operasional bisa hanya mencakup bagian dari konsep dasar atau umum yang bersumber dari variabel yang bersangkutan, karena konsep dasarnya dianggap masih terlalu umum ataupun abstrak, atau malah terlalu luas.⁷ Adapun definisi operasional variabel dijelaskan pada tabel dibawah ini:

⁵ Wiratna Sujarweni, “*Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*”, (Yogyakarta: Pusaka Baru Press, 2021), 80

⁶ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 4

⁷ Bambang Sugeng, “*Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 194

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Persepsi (X_1)	<p>1. Persepsi Kemudahan</p> <p>2. Persepsi Risiko Keamanan</p> <p>3. Persepsi Manfaat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • LinkAja syariah mudah dipelajari • Situs linkaja syariah mudah untuk digunakan • LinkAja syariah jelas dan mudah untuk diakses <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak merasa khawatir • memberikan informasi pribadi ke linkaja syariah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Percaya bahwa informasi yang ada di linkaja syariah akurat ➤ Percaya bahwa keamanan uang yang ada di linkaja syariah terjamin aman • Penggunaan sistem linkaja syariah mudah digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran • Penggunaan sistem linkaja syariah dapat mempercepat melakukan transaksi pembayaran • Linkaja syariah menyediakan 	Likert

<p><i>Electronic Service Quality (X₂)</i></p>	<p>1. Efisiensi (<i>Efficiency</i>)</p> <p>2. Penuhan (<i>Fulfillment</i>)</p> <p>3. Ketersediaan sistem (<i>System Availability</i>)</p> <p>4. Privasi (<i>Privacy</i>)</p>	<p>berbagai promo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Situs LinkAja syariah dapat dengan mudah menemukan apa yang dibutuhkan • LinkAja Syariah memiliki produk yang akurat ➤ Pelayanan yang disediakan LinkAja Syariah memuaskan • LinkAja syariah menyediakan situs untuk bisnis • Situs ini dapat digunakan untuk beramal • Ketersediaan linkaja syariah dapat memberikan solusi dan kemampuan yang bisa berjalan dengan lancar saat memproses transaksi ➤ Saya merasa aman melakukan transaksi menggunakan linkaja syariah ➤ LinkAja syariah melindungi informasi mengenai data pribadi konsumen ➤ Linkaja syariah melindungi 	<p>Likert</p>
--	--	--	---------------

		informasi tentang kartu kredit dan rekening saya	
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Keputusan Mahasiswa Menggunakan LinkAja Syariah (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penganalan Kebutuhan 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Perilaku Pasca Pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> • LinkAja syariah dapat dengan mudah untuk membantu memenuhi kebutuhan yang diperlukan ➤ LinkAja syariah dapat dilihat melalui sumber informasi darimanapun • Membandingkan LinkAja syariah dengan situs lain ➤ Memutuskan untuk melakukan pembelian • Merekomendasikan LinkAja syariah ke pihak lain • Melakukan pembelian berulang-ulang 	Likert

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengukur instrumen, apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Apabila pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket bisa mengungkap sesuatu yang akan diukur, maka angket tersebut bisa dikategorikan valid. Hal itu bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *r* hitung (*pearson correlation*)

dengan nilai r tabel (kolom df digunakan rumus $N-2$). Dimana r hitung dijadikan sebagai tolak ukur yang akan menyatakan valid atau tidaknya pertanyaan atau pernyataan, dan akan dicari dengan melakukan perbandingan r hitung terhadap nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dapat dikategorikan valid, tapi sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.⁸

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan ketentuan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dalam mengukur tingkat instrumen penelitian yang berasal dari kuesioner, guna memperoleh ketepatan atas hasil pada waktu dan tempat tertentu, yang seringkali diperoleh hasil yang berbeda. Kriteria uji reliabilitas dapat disebut reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* suatu variabel $>$ 0,60, jika kurang dari itu maka dinyatakan tidak reliabel.⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang sangat cocok yang bisa digunakan dalam penelitian, hal tersebut disebabkan karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Tanpa adanya metode ini, peneliti tidak bisa memperoleh data yang bisa melengkapi standar data yang ditentukan.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data ketika peneliti berminat untuk melakukan pendahuluan guna menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui beberapa hal dari responden yang dilakukan secara mendalam. Biasanya pada teknik ini responden terhitung dengan jumlah yang sedikit. Peneliti perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan penelitian nantinya.¹¹ Wawancara ditujukan kepada sebagian kecil dari responden yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2018-2021.

⁸ Budi Darman, “*Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*”, (Jakarta: Gupedia, 2021), 8

⁹ Masrukin, “*Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*”, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15

¹⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224

¹¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, 194

2. Kuesioner

Kuesioner adalah cara mengumpulkan data yang dikerjakan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan bersifat tertulis kepada para responden untuk dijawabnya. Kuesioner lebih efisien digunakan apabila jumlah responden yang cukup banyak dan dalam wilayah yang terhitung luas. Kuesioner bisa diberikan kepada responden secara tatap muka atau melalui media internet bahkan lewat pos.¹²

Responden harus memberikan pendapat mengenai pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti dan nantinya responden harus menjawab dengan memakai skala likert.¹³

Tabel 3. 2
Skala Likert

Kategori	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan model regresi yang dapat digunakan untuk mengetahui kenormalitasan sebuah data. Ketika kita ingin melihat kenormalitasan sebuah data, dapat dilihat dari grafik normal *p-p plot of regression standardize residual* atau melalui *one sample kolmogorov-smirnov* sebagai dasar keputusannya. Yang mana, apabila titik yang berada dalam residual mengikuti arah garis diagonalnya, maka residu tersebut dikategorikan normal.¹⁴ Ketentuan yang

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, 142

¹³ Uma Sekaran dan Roger Bougie, “*Metode Penelitian Untuk Bisnis edisi 6 buku 2*”, (Jagakarsa: Salemba Empat, 2017), 30

¹⁴ Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dinonegoro, 2009), 144

berlaku pada uji *Kolmogorov-smirnov* apabila nilai signifikan dari uji *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka bisa dikatakan normal. Tapi jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.¹⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya varian dari residu pengamatan satu ke residu pengamatan lainnya. Model regresi yang mencukupi syarat yaitu adanya keseragaman berbagai versi dari pencocokan pengamatan satu ke pengamatan yang lain disebut dengan *homoskedastisitas* atau disebut juga dengan *heteroskedastisitas*. Bentuk atau model yang baik bisa didapatkan jika tidak membentuk pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul dibagian tengah, menyempit, melebar dan yang lainnya.¹⁶ Bentuk dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas bisa didapatkan dari dua cara, antara lain:

- 1) Apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas biasanya dipakai untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas didalam model regresi linier berganda. Salah satu yang dipakai dalam riset ini adalah dari *variance inflatoin factor* (VIF). Syarat umum yang digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas bisa dilakukan melalui 2 cara, yaitu *tolerance* dan *variance inflatoin factor* (VIF). Jika dilihat dari nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, namun jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas. Adapun jika dilihat dari nilai VIF $< 10,00$ berarti tidak ada multikolinieritas pada data

¹⁵ Lexi Pranata Budidharmanto, dkk, “*Millenials Mind of Tourism The Book of Tourism Research*”, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), 72

¹⁶ Nikolaus Duli, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*”, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 122

¹⁷ Dwi Priyanto, “*SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*”, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2004), 115

yang diuji, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10,00 menunjukkan multikolinieritas pada data yang diuji.¹⁸

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna melakukan analisis pengaruh antara variabel bebas, yaitu variabel persepsi (X_1), *electronic service quality* (X_2), terhadap variabel dependen (terikat) yaitu keputusan menggunakan aplikasi syariah linkaja (Y). Model penelitian yang seperti ini dapat dibantu menggunakan SPSS. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan menggunakan

X_1 = Persepsi

X_2 = *Electronic Service Quality*

a = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu¹⁹

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk menilai sampai mana besarnya kegunaan variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Jika semakin tinggi R^2 pada variabel independen, maka semakin berpengaruh dengan variable independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sudah diselaraskan, yaitu antara 0 sampai dengan 1. Jika R^2 mendekati 1, menunjukkan kemampuan variebel-variabel independen dapat memberikan informasi guna melihat variabel dependen. Dan jika nilai R^2 lebih kecil dibawah 0,5, maka menunjukkan rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Dalam menetapkan nilai F tabel, maka tingkat

¹⁸ Dwi Priyanto, “Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20”, (Yogyakarta: Andi, 2012), 151-152

¹⁹ Amrie Firmansyah dan Gitty Ajwng Triastie, “Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi”, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), 70

signifikansi yang digunakan senilai 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n merupakan banyaknya sampel. Ukuran penentu keputusan dalam uji F yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima, yang diartikan secara simultan variable bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen. Selanjutnya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka H_a ditolak, yang menandakan secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.²⁰

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji yang membuktikan sejauh mana pengaruh antara pervariabel independen secara individu untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam uji t, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pengujian tersebut dilakukan melalui *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan syarat jika t_{hitung} lebih besar dari tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima, variable independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} <$ tabel atau probabilitas tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

²⁰ Citrawati Jatiningrum dan Abshor Marantika, “*Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia*”, Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 57-59